

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli produksi negara-negara lain. Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya petani yang terlibat dalam bisnis karet alam, 1.907 juta kepala keluarga yang banyak penduduknya bergantung tanaman ini (Sannia, dkk., 2013). Luas areal karet Indonesia saat ini, 85% (2.8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional (Radhiya, 2016).

Koagulasi lateks merupakan kegiatan yang banyak dilakukan petani karet. Proses koagulasi dengan penambahan seperti asma sulfat dan asam formiat dalam lateks. Beberapa petani melakukan penambahan bahan koagulis lain seperti aluminium sulfat (tawas) dan pupuk TSP yang bisa mengurangi mutu karet yang dihasilkan (Purbaya, dkk., 2011). Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usaha taninya, dalam analisis usaha tani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber utama didalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi dan pengolahan yang seadanya akan mengurangi pendapatan petani karena daya beli karet yang didapatkan sedikit (Sannia, dkk., 2013).

Mutu karet olahan yang dihasilkan bokr atau bahan olah karet rakyat rata-rata memiliki mutu yang rendah. Mutu bokr yang rendah disebabkan petani menggunakan bahan pembeku lateks (getah karet) yang tidak dianjurkan, selain itu banyak lateks yang tercampur dengan air serta kotoran sehingga dapat menurunkan kualitas lateks dan juga faktor cuaca juga dapat menurunkan mutu lateks, contohnya latek yang terdapat di mangkok terkena hujan dan tercampur dengan air dapat menurunkan mutu lateks tersebut, penggunaan bahan penggumpal yang tidak dianjurkan tersebut dapat meningkatkan kadar kotoran

dan kadar abu (Miyake, 2000). Mutu karet yang memenuhi standard memiliki harga jual yang tinggi serta mampu memenuhi keinginan pasar, rata-rata karet tersebut dihasilkan oleh perkebunan-perkebunan besar milik pemerintah dan swasta.

Untuk mendapatkan mutu karet yang sesuai standar maka dilakukannya beberapa upaya salah satunya adalah pengujian ini bertujuan untuk menilai kontaminan air dan kotoran. Oleh sebab itu perlu dilakukannya uji gelembung udara dengan menggunakan asam semut ini agar dapat mengontrol mutu lateks sehingga dapat mempertahankan mutu lateks maupun menaikkan mutu lateks alam tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Dapat melakukan pengukuran kualitas lateks dengan cara KKK dan uji gelembung udara
- b. Dapat menghitung produksi lateks menjadi bahan olah karet rakyat pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PT. Perkebunan Nusantara VII

PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut merupakan salah satu perkebunan yang ada wilayah Lampung. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut adalah salah satu unit usaha yang mengelolah budidaya tanaman karet. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut ini dibangun pada tahun 1930 oleh PT. Internatiol Belanda pada tahun 1957 diambil oleh pemerintah RI dalam rangka Nasionalisasi dengan budidaya tanaman karet dan hasil olahan karet konvesional menjadi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*). Setelah pengambil alih pada tanggal 10 Desember 1957, terjadi perubahan status dari Perusahaan Negara (PN) menjadi persero terbatas (PT). Perkebunan persero berdiri pada tanggal 30 Agustus 1980. Letak geografis usaha ± 60 km arah timur ibukota kabupaten Waykanan ± 160 km dari ibu kota Provinsi Lampung dengan ketinggian ± 82 km di atas permukaan laut, sejalan dengan perkembangan areal dan meningkatkan produksi pada tahun 1988 dan 1994 dibangun pabrik remah SIR 20. Pada tanggal 11 maret tahun 1996 dilakukan perubahan menjadi PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero).

2.2 Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut

a. Visi

Visi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut adalah menjadi perusahaan Agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan pada produksi.

b. Misi

Misi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan reformasi bisnis, strategi, struktur dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip *good corporate governance*.

2. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan competitive melalui inovasi serta peningkatan produktifitas dan evesiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
3. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan shareholder dan stakeholder.
4. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tranggung jawab sosial pada lingkungan usaha.
5. Meningkatkan profit yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang.
6. Mengembangkan budaya perusahaan yang sesuai tata nilai SPIRIT.

c. Falsafah

Falsafah PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut yaitu :

1. Berkerja untuk menghasilkan yang terbaik.
2. Meraih sukses dengan bekerja keras, kerja cerdas dan kerja sama.
3. Memberikan nilai dan makna bagi seluruh pemangku kepentingan.
4. Tumbuh kembang dan berkelanjutan produksi.

2.3 Lokasi dan geografis PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulung Buyut

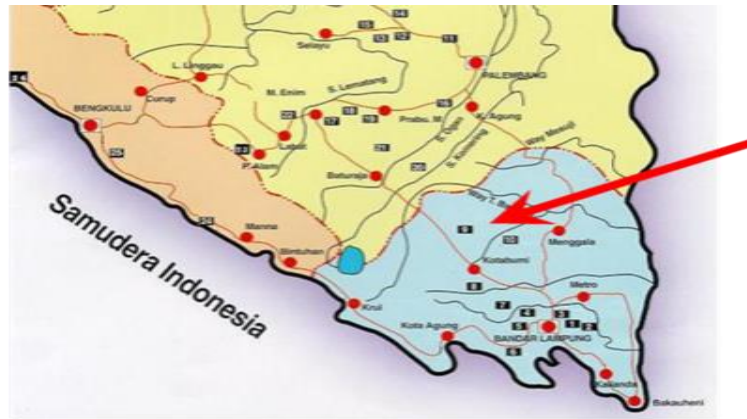
Letak geografis PTPN VII Unit tulung buyut ±60 km arah timur ibukota Kabupaten Waykanan ±160 km dari ibu kota Propinsi Lampung dengan ketinggian ±82 km diatas permukaan laut. Luas keseluruhan 6774 Ha.

Desa : Kalipapan

Kecamatan : Negeri Agung

Kabupaten : Waykanan

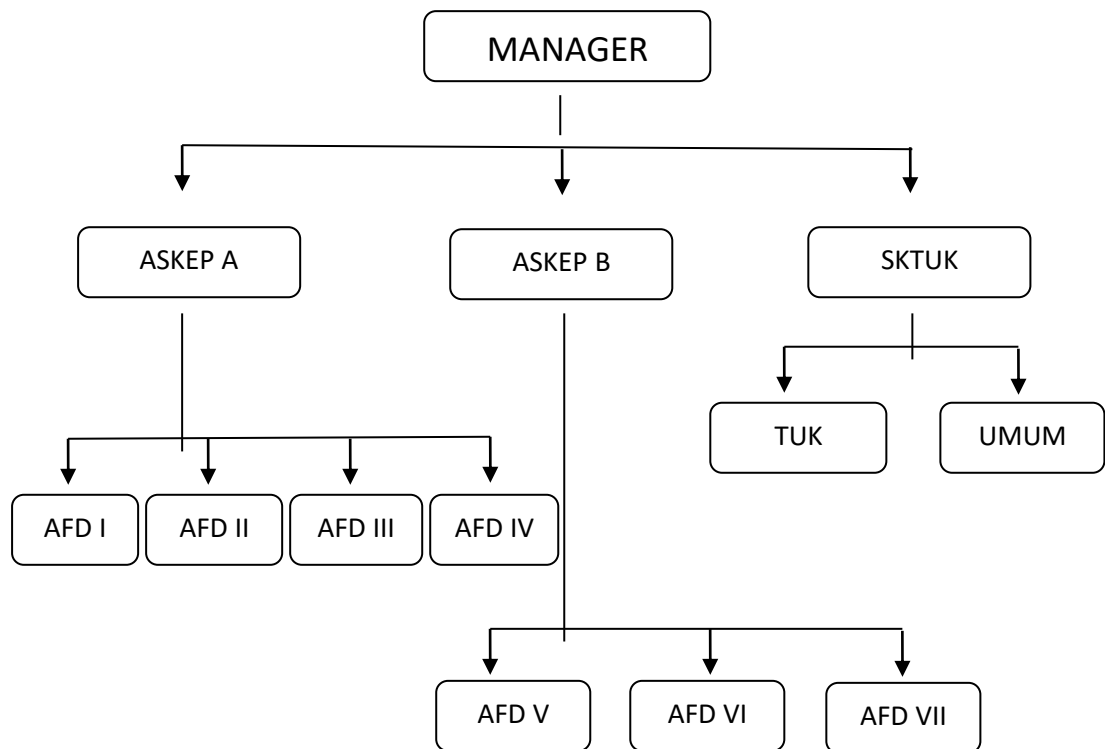
Propinsi : Lampung



Gambar 1. Peta kebun konsensi PT. Perkebunan Nusantara Unit Tulungbuyut
Sumber : PT. Perkebunan Nusantara VII, 2021.

2.4 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut

Berikut merupakan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Tulungbuyut, Waykanan, Lampung.



Gambar 2. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara Unit Tulungbuyut
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII Tulung Buyut , 2021.

2.5 Tugas Pokok Masing-Masing Bagian

a. Manajer Kebun

Tugas manajer kebun adalah:

1. Mengontrol dan melaporkan capaian produksi, mutu, rendemen,
2. Menyusun rencana kerja bulanan Kebun, mengajukan permintaan modal kerja, melaporkan kegiatan kerja Kebun yang telah dilakukan, dalam bentuk laporan manajemen (LM).
3. Menyusun rencana kerja triwulan (PPAP).
4. Menyusun rencana kerja tahunan (RKAP).
5. Menyusun rencana kerja jangka panjang (RJP).
6. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan bina lingkungan (*community development*) di wilayah kerjanya, membuat perencanaan bisnis dan mengelola potensi kebun untuk nilai tambah misalnya : agrowisata.

b. Wakil Manajer Kebun

Tugas wakil manajer kebun adalah:

1. Mengkoordinasikan penyusunan RKAP Kebun sesuai dengan tujuan perusahaan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.
2. Mewakili Manajer dalam hal berhalangan melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan petunjuk dan kewenangan yang diberikan.
3. Melaksanakan pengawasan operasional terhadap Asisten Tanaman, Asisten Teknik & Pengolahan dan pencapaian produksi, mutu dan rendemen, untuk peningkatan nilai tambah unit usaha/kebun.
4. Menghimpun dan mengevaluasi laporan produksi dan hama penyakit, menghimpun dan mengevaluasi perkembangan pelaksanaan investasi tanaman dan non tanaman,
5. Bersama-sama Manajer Kebun menyusun rencana kerja triwulan (PPAP), bersama-sama Manajer Kebun menyusun rencana kerja tahunan (RKAP), bersama-sama Manajer Kebun menyusun rencana kerja jangka panjang (RJP),
6. Menghimpun dan mengevaluasi pelaksanaan pemupukan,
7. Bersama-sama Manajer Kebun melaksanakan bina lingkungan di wilayah.

c. Asisten Teknik dan Pengolahan

Tugas asisten teknik dan pengolahan adalah:

1. Mempersiapkan dan mengusulkan RKAP bidang teknik dan pengolahan sebagai bagian dari RKAP kebun kepada Manajer sesuai pedoman yang telah ditetapkan.
2. Menyusun kebutuhan tenaga kerja dan mengupayakan pemenuhannya untuk tugas-tugas di bidang teknik dan pengolahan sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien.
3. Melaksanakan pekerjaan yang bersifat teknis terhadap pengolahan, kendaraan, mesin pembangkit, teknik sipil, bangunan dll. sesuai RKAP dan pedoman yang telah disetujui / ditetapkan.
4. Melaksanakan pengelolaan lingkungan antara lain pembuatan instalasi penanganan limbah, membina, membimbing dan memberikan petunjuk kepada bawahannya di bidang teknik dan pengolahan untuk meningkatkan prestasi kerja di bidang teknik dan pengolahan.
5. Menjaga dan memelihara kekayaan perusahaan yang berada di bidang teknik dan pengolahan.
6. Menyelenggarakan administrasi pabrik yang meliputi roll (presensi) karyawan, upah dll secara tertib dan up to date, membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan untuk kepentingan pabrik (teknik dan pengolahan).
7. Mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknik dan pengolahan serta administrasinya untuk mengambil langkah-langkah perbaikan/penyempurnaan.

d. Asisten Administrasi, Keuangan dan Umum

Tugas administrasi, keuangan dan umum adalah:

1. Mengkoordinir dan menghimpun RKAP dari Bagian Kebun, Teknik dan Pengolahan, Balai Pengobatan serta menyusun menjadi RKAP Kebun sesuai dengan tujuan perusahaan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan,
2. Mengawasi dan membina administrasi serta keuangan kebun yang meliputi kantor, Bagian Kebun, Teknik dan Pengolahan dan Balai Pengobatan,

Mengurus keperluan-keperluan Perusahaan sesuai tujuan perusahaan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.